



## IMPLEMENTASI INTEGRASI KEILMUAN DI UIN SALATIGA

### SCIENTIFIC INTEGRATION IMPLEMENTATION RESEARCH IN UIN SALATIGA

**Farida Hanun**

*Badan Riset dan Inovasi*

*email: farida\_ridwan@yahoo.com*

Naskah Diterima: 22 November 2022; Direvisi: 24 November 2022; Disetujui: 30 April 2023

#### **Abstract**

*This study aims to determine the implementation of the concept of scientific integration at UIN Salatiga. The research was conducted with a qualitative method. Collecting research data through interviews and documentation studies. The research informants were the Chancellor, Deputy Chancellor I for Academic and Cooperation Affairs, Dean of the Tarbiyah Faculty, Quality Assurance Institute, Lecturers and Students. The results of the study show: (a) The Circle of Wasathiyah Knowledge's concept of scientific integration is published in the form of academic manuscript documents, (b) The strategy for implementing scientific integration at UIN Salatiga is through: learning, research and community service, (c) The curriculum at the study program level does not have specific subjects related to scientific integration, but is directly implicitly included in the implementation of learning in the classroom, and scientific integration can be seen in the lesson plans for their subjects, (d) Supporting factors: Lecturer human resources and adequate infrastructure, the concept of scientific integration is developing and the availability of science-based study programs. While the inhibiting factors: not all lecturers have sufficient insight into Scientific Integration, the backgrounds of students are diverse, there are no guidelines for implementing scientific integration at UIN Salatiga.*

**Keywords:** *Implementation; Integration; Science; UIN*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi konsep integrasi keilmuan di UIN Salatiga. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data penelitian melalui wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian adalah Rektor, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah, Lembaga penjamin Mutu, Dosen dan Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Konsep Integrasi keilmuan The Circle of Wasathiyah Knowledge terbit dalam bentuk dokumen naskah akademik, (b) Strategi penerapan integrasi keilmuan di UIN Salatiga melalui: pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, (c) Kurikulum di tingkat program studi tidak ada mata kuliah khusus terkait Integrasi keilmuan, namun langsung secara implisit masuk dalam penerapan pembelajaran di kelas, dan integrasi keilmuannya dapat dilihat dalam RPS mata kuliahnya, (d) Faktor pendukung: SDM Dosen dan Sarana Prasarana cukup memadai, Konsep Integrasi keilmuan yang berkembang dan Tersedianya Prodi berbasis Sains. Sedangkan faktor penghambat: belum semua dosen mempunyai wawasan cukup tentang Integrasi Keilmuan, Latar belakang mahasiswa yang beragam, Belum ada pedoman penerapan integrasi keilmuan di UIN Salatiga.

**Kata kunci:** *Implementasi; Integrasi; Keilmuan; UIN*

## PENDAHULUAN

Pemikiran tentang integrasi antara ilmu umum dan agama mendorong konsep islamisasi ilmu sebagai paradigma. Konsep ini bertujuan untuk mengatasi dualisme yang masih ada antara ilmu umum dan ilmu agama, yang ditandai dengan perbedaan dan pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk mengatasi dualisme tersebut (Miftahuddin, 2016). Pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum adalah untuk mencegah munculnya pemikiran sekular dalam bidang ilmu pengetahuan. Integrasi ini juga membantu dalam mencetak lulusan yang utuh, yaitu individu yang memiliki pemikiran terintegrasi.

Perubahan yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi Islam untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum menunjukkan kemajuan kesadaran yang lebih baik, karena selama ini UIN dianggap hanya menghasilkan guru agama saja. Dalam pembentukan UIN, upaya integrasi berbagai keilmuan dilakukan untuk mengatasi dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama (Hanifah, 2012; Hendri Hermawan Adinugraha et al., 2018; Zainiyati, 2015)

Setiap UIN memiliki paradigma yang berbeda-beda dalam membangun konsep integrasi keilmuan. Setiap IAIN/UIN (PTKIN) memiliki pandangan yang berbeda tentang integrasi keilmuan karena bergantung pada pandangan dunia (worldview) yang menghubungkan dengan kuat unsur-unsur pengetahuan (knowledge), pengalaman (experience), perasaan (sense), dan kearifan lokal (local wisdom). Unsur-unsur tersebut dimasukkan ke dalam ranah epistemologi keislaman yang awalnya terfokus pada wilayah wahyu, namun sekarang telah bergeser ke natural theology dan wilayah pengalaman moral dan keagamaan. Seperti munculnya istilah jaring laba-laba, pohon ilmu, twin tower, dsb merupakan pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), perasaan (*sense*) dan kearifan lokal (*local wisdom*) dari masing masing PTKIN (Ridwan, 2020)

Bagi IAIN Salatiga, Transformasi STAIN menjadi IAIN Salatiga, selanjutnya perubahan dari IAIN Salatiga menjadi UIN Salatiga

diharapkan akan terjadinya transformasi pada sisi integrasi keilmuan dalam: kurikulum universitas, fakultas, dan program studi serta dalam proses perkuliahan. Integrasi keilmuan juga semestinya sudah dilakukan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Namun pada sisi lain muncul beberapa masalah krusial, misalnya sejauhmana UIN Salatiga sudah mengimplementasikan integrasi keilmuan tersebut pada ranah kurikulum, maupun kelembagaan, dan bagaimana integrasi keilmuan tersebut dapat bersinergi dengan tradisi akademik di kalangan sivitas akademika. Kondisi ini perlu mendapat perhatian mengingat belum semua dosen mempunyai wawasan cukup tentang Integrasi Keilmuan dengan latar belakang mahasiswa yang beragam.

Studi ini mengungkap implementasi integrasi keilmuan di UIN Salatiga yang mencakup: (a) konsep integrasi keilmuan yang dikembangkan di UIN Salatiga; (b) strategi penerapan integrasi keilmuan pada fakultas agama dan umum di UIN Salatiga; dan (c) faktor pendukung dan penghambat penerapan integrasi keilmuan.

## KAJIAN TEORI

Integrasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris - *integrate; integration* yang telah disesuaikan dengan bahasa Indonesia. Kata ini memiliki arti menggabungkan atau menyatukan menjadi satu kesatuan yang utuh (Echlos & Shadily, 2003). Integrasi adalah suatu proses menggabungkan atau menyatukan komponen atau unsur lainnya sehingga membentuk sesuatu yang utuh atau lebih baik dalam bentuk yang baru (Wathoni, 2018).

Istilah ilmu menurut Marczyk (Hanurawan, 2012) didefinisikan secara sederhana sebagai suatu pendekatan metodologis dan sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru. Intelektual muslim kontemporer memandang bahwa ilmu dibagi menjadi dua kategori yaitu ilmu yang berasal dari wahyu atau teks, dan ilmu yang berasal dari proses ilmiah atau konteks. Meskipun demikian, kedua jenis ilmu tersebut diyakini sebagai bagian integral dari satu kesatuan ilmu yang tidak dapat dipisahkan (Miftahuddin, 2019).

Ilmu pengetahuan di dunia ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu ilmu alam, ilmu social, dan ilmu humaniora. Ketiga jenis ilmu berlaku secara universal, di mana saja. Hanya saja, di kalangan umat islam merumuskan ilmu tersendiri yang bersumberkan pada al-Qur'an dan Hadits (Suprayogo, 2006).

Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum pada dasarnya melibatkan upaya untuk menggabungkan atau menyatukan ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari kedua bidang tersebut. Hal ini dianggap sangat penting untuk mencapai kebaikan tidak hanya bagi umat Islam, tetapi juga bagi peradaban umat manusia secara keseluruhan (Setiawati, 2015).

Pemikiran dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum adalah asal mula munculnya integrasi keilmuan di UIN, yang sebelumnya memandang keduanya sebagai entitas terpisah. (Azra, 2005). Terdapat berbagai faktor yang membuat ilmu agama dan ilmu sains dan teknologi dibedakan, salah satunya adalah perbedaan pada tingkat ontologi, epistemologi, dan aksiologi pada kedua bidang tersebut (Nasir, 2008).

Menurut Kusmana, ada beberapa paradigma yang dapat digunakan dalam proses integrasi ilmu: (1) paradigma integrasi keilmuan integrative. Dalam paradigma ini, diakui secara epistemologis bahwa sumber ilmu dapat berasal dari akal, indera, intuisi, dan wahyu, namun wahyu dianggap sebagai sumber ilmu yang paling penting. (2) paradigma integrasi keilmuan integralistik, memandang bahwa Tuhan dianggap sebagai sumber segala ilmu, dengan fungsi tidak untuk melebur sumber-sumber lain tapi untuk menunjukkan bahwa sumber-sumber ilmu lainnya sebagai bagian dari sumber ilmu dari Tuhan, dan (3) Paradigma integrasi keilmuan dialogis adalah cara pandang terhadap ilmu yang terbuka dan menghormati keberadaan berbagai jenis ilmu secara proporsional dengan tidak meninggalkan sikap kritis. Paradigma ini menganggap bahwa ilmu dapat bersumber dari agama dan ilmu-ilmu sekuler yang dapat saling mengisi dengan cara yang konstruktif. Sikap terbuka dalam arti bahwa kedua jenis keilmuan dapat berkoeksistensi dan berkomunikasi secara

terbuka untuk saling memberikan kritik yang konstruktif (Kusmana, et al., 2006).

Banyak penelitian telah dilakukan terkait integrasi keilmuan di perguruan tinggi Islam, seperti contohnya kajian mengenai epistemologi ilmu dalam sistem pengajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Dari penelitian tersebut, didapati bahwa SMA Trensains Tebuireng Jombang mengimplementasikan konsep Sains Islam, di mana ilmu dibangun berdasarkan ajaran wahyu Tuhan. Dengan konsep epistemologi Islam tersebut, wahyu dan sunnah dipandang sebagai sumber inspirasi dalam pembangunan ilmu pengetahuan (Fitriani, 2022; Gumiandari et al., 2020; Gumiandari & Hasanah, 2019; Hanifah, 2018; Hidayat & Ibrahim, 2021; Rifai et al., 2014; Yusuf, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ummatun pada tahun (2015) tentang Islamisasi ilmu pengetahuan, ditemukan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan bertujuan untuk membangun epistemologi ilmu pengetahuan dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal bahwa epistemologi ilmu dibangun berdasarkan wahyu, Al-Qur'an, dan Al-Hadits.

Menurut Nugraha, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama. Integrasi ini menjadi dasar pertimbangan perubahan status dari sekolah tinggi menjadi institut dan setelah itu menjadi universitas. Namun, setiap PTKI memiliki cara yang berbeda-beda dalam merealisasikan integrasi tersebut, seperti menambahkan poin-poin integrasi dalam visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi (Nugraha, 2020).

Ikhwan menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengembangan dan konversi STAIN ke IAIN, lalu ke UIN adalah proyek keilmuan. Proyek ini selain usaha membenahi lingkungan fisik, juga usaha membenahi dan mengintegrasikan sehingga ada dialog dan kerja sama antara disiplin ilmu umum dan agama yang lebih erat (Ikhwan, 2016).

Miftahuddin menyatakan bahwa para pembuat kebijakan pendidikan Islam, terutama

Kementerian Agama, perlu merancang pengembangan PTAIN secara menyeluruh dengan paradigma integrasi berdasarkan studi yang mendalam. Dengan demikian, transformasi yang dilakukan pada lembaga-lembaga PTAIN harus lebih berfokus pada aspek keilmuan dan tradisi akademik, bukan hanya berdasarkan aspek legal formal semata dan mengabaikan semangat pengembangan ilmu yang integratif. Dengan kata lain, Miftahuddin menekankan pentingnya transformasi substantif pada lembaga PTAIN yang mengutamakan integrasi ilmu (Miftahuddin, 2019).

## METODOLOGI

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan serta untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan pada tahun 2020 (Penelitian dilakukan ketika masih bernama IAIN Salatiga). Alasan yang mendasari pengambilan lokasi di UIN Salatiga karena menjadi salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di bawah Kementerian Agama yang sudah mengimplementasikan integrasi keilmuan.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan narasumber yang terdiri dari Rektor, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kerjasama, Dekan, Lembaga Penjamin Mutu, Dosen, dan Mahasiswa. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kebijakan integrasi ilmu di UIN Salatiga. Selanjutnya semua data analisis dengan cara merekam, mencatat, mengkaji, mengklasifikasi, melakukan cek dan recheck, mengklasifikasi serta mengembangkan data yang diperoleh dari informan baik berupa hasil wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Integrasi Ilmu Di UIN Salatiga

#### *Selayang Pandang UIN Salatiga*

IAIN Salatiga adalah hasil perubahan bentuk dari STAIN Salatiga yang didasarkan

pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 mengenai perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri menjadi Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dengan kata lain, STAIN Salatiga diubah menjadi IAIN Salatiga berdasarkan peraturan presiden tersebut. Alih bentuk STAIN Salatiga menjadi IAIN Salatiga tidak terlepas dari sejarah panjang perubahan secara kelembagaan.

Proses pendirian lembaga ini bermula dari berdirinya Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) di bawah naungan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) "Nahdlatul Ulama" di Salatiga. Awalnya, lembaga ini menempati gedung milik Yayasan "Pesantren Luhur" yang berada di Jalan Diponegoro Nomor 64 Salatiga. Namun, dalam waktu kurang dari satu tahun, FIP IKIP diubah menjadi Fakultas Tarbiyah dengan maksud untuk menegerikan lembaga ini bersamaan dengan persiapan berdirinya IAIN Walisongo Jawa Tengah di Semarang. Setelah IAIN Walisongo Jawa Tengah berdiri, Fakultas Tarbiyah Salatiga menjadi cabang dari IAIN Walisongo dengan status negeri, berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1970 tanggal 16 April 1970.

**Bergabung dengan IAIN Walisongo.** Meskipun telah berstatus negeri dan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo cabang Salatiga, namun kondisinya tidak berubah dalam waktu singkat, untuk sejajar dengan Perguruan Tinggi Negeri yang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sarana dan prasarana yang jauh dari memadai. Suatu kebetulan ada seorang warga Muhammadiyah (H. Asrori Arif) yang menaruh perhatian terhadap keberadaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga. Ia menawarkan tanah pekarangannya seluas 0,75 hektar lengkap dengan bangunannya yang letaknya cukup strategis untuk penyelenggaraan pendidikan. Berkat perhatian Menteri Agama (H. Alamsyah Ratu Prawiranegara) terhadap perkembangan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga, maka dia berkenan mengabulkan usulan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga Nomor 031/A-a/FT-WS/I/1979, tanggal 24 Januari 1979, tentang maksud pembelian tanah tersebut (pada waktu itu Dekan dijabat oleh Drs. Achmadi).

Setelah bergabung dengan IAIN Walisongo, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo cabang Salatiga masih belum sejajar kondisinya dengan Perguruan Tinggi Negeri lain karena beberapa faktor, termasuk kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Menteri Agama saat itu, H. Alamsyah Ratu Prawiranegara, mendukung usulan pembelian tanah (milik H. Asrori Arif, seorang warga Muhammadiyah) yang diajukan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga pada tanggal 24 Januari 1979, saat itu dijabat oleh Drs. Achmadi.

Pada tanggal 10 Agustus 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga membeli tanah yang ditawarkan dengan menggunakan Daftar Isian Proyek (DIP) Pusat pada tahun anggaran 1980/1981 dan 1981/1982. Sejak tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga pindah dari kampus lama ke kampus baru yang mereka miliki sendiri di Jalan Tentara Pelajar 02). Kampus baru tersebut dianggap sebagai solusi yang tepat secara fisik untuk menghadapi tantangan rencana rasionalisasi, dan meningkatkan semangat seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah. UIN Salatiga saat ini memiliki 24 program studi jenjang sarjana/S1 yang tersebar di lima fakultas, satu program khusus kelas internasional, lima program studi pascasarjana jenjang magister/S2

**Menjadi UIN Salatiga.** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga. Keputusan ini baru ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 88 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri Salatiga Pasal 2 dijelaskan bahwa “dengan peraturan presiden ini, didirikan Universitas Islam Negeri Salatiga sebagai perubahan bentuk dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga”. Alih status IAIN menjadi UIN ini masih berbentuk wadah, sedangkan isinya masih berupa IAIN, dan harus dirubah secara bertahap. Perubahan ini dilakukan secara berkala dan bertahap, karena semua keputusan berada pada Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB), termasuk untuk pemekaran dan penambahan fakultas (Leni, 2022).

### *Konsep integrasi Ilmu di UIN Salatiga*

Tahun 1970-1996 pemikiran epistemologisnya mengembangkan ilmu kependidikan Islam. Status kelembagaan sebagai Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Salatiga. Tokohnya K.H. Zubair, Prof. Ahmadi. Selanjutnya tahun 1997-2013 lembaganya berubah menjadi STAIN Salatiga. Pemikiran epistemologisnya mengembangkan ilmu keislaman yang diperluas, sehingga muncul Jurusan tarbiyah dan syariah. Tokohnya Prof. Ahmadi, Noerhadi Djamal, Prof. Muh Zuhri. Badwan, Imam Sutomo, Prof Saerozi, Baihaqi, dan Miftahuddin.

Tahun 2014, masih sama dengan periode STAIN, lembaganya berubah menjadi IAIN Salatiga yang menyusun konsep integrasi keilmuan berupa Pengembangan Keilmuan Islam Indonesia, tetapi diperluas lingkup kelembagaannya dengan mendirikan Fakultas Dakwah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Tokohnya Badwan, Prof. Zuhri, Imam Sutomo, Rahmad Hariyadi, Miftahuddin, Benny Ridwan

Konsep integrasi keilmuan yang dikembangkan pada saat IAIN tahun 2014 adalah Pengembangan Keilmuan **Islam Indonesia** yang senantiasa dapat digunakan dalam pembelajaran unggul demi terwujudnya masyarakat damai bermartabat yang sejalan dengan pemenuhan persyaratan alih bentuk kelembagaan menjadi UIN. Kebijakan yang telah diselaraskan dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) adalah a) Penjaminan mutu kegiatan ilmiah, b) Pelaksanaan kegiatan ilmiah, c) Pengkajian dan pendokumentasian hasil penelitian, jurnal, artikel, dan d) Penyusunan desain implementasi nilai-nilai islam Indonesia.

Islam Indonesia adalah suatu wujud empiris Islam yang dikembangkan di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, sebagai hasil interaksi, kontekstualisasi, indigenisasi, interpretasi, dan vernakularisasi terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam yang universal, yang sesuai dengan realitas sosio-kultural Indonesia. Islam Indonesia didefinisikan sebagai penafsiran Islam yang mempertimbangkan budaya dan adat istiadat lokal di Indonesia. Islam Indonesia merupakan bentuk Islam yang moderat dan dianggap cocok dengan nilai budaya Indonesia.

Penyebaran Islam Indonesia adalah proses yang perlahan, bertahap, dan berlangsung secara damai

Namun pada tahun 2022 IAIN Salatiga beralih status menjadi UIN, maka konsep integrasi keilmuan yang disusun yakni **The Circle of Wasathiyah Knowledge**. The Circle of Wasathiyah Knowledge adalah *indigenous knowledge management system* yakni proses yang integral pada tindakan dan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terus menerus oleh civitas akademika UIN Salatiga. Sistem ini tidak hanya sebagai cara pandang baru namun juga mengekspresikan makna spiritual, religius, humanis, membumi, dan oleh karenanya hal tersebut *distinct*. Keberbedaannya juga karena formulasi prinsip-prinsip yang didasarkan pada visi keagamaan yang terinspirasi oleh pemahaman (*understanding*) terhadap Moderasi agama. Sistem ini juga mengartikulasi makna dan terbentuk oleh nilai ketauhidan [Allah al 'Alim] dari dimensi Qawliyyah dan Kawniyyah, kewahyuan, kealaman, dan kemanusiaan. Namun ketika masalah kehidupan manusia semakin kompleks, diperlukan solusi praktis dan pertimbangan etis dari para ilmuwan. yang bersandar pada ranah ontologis, epistemologis, serta pendekatan interdisipliner, multi disipliner, dan transdisipliner.

Dalam *The Circle of Wasathiyah Knowledge*, Semua disiplin ilmu menghadapi perubahan sosial yang besar, yang dapat mengakibatkan disrupsi dalam cara mereka memandang dunia. Pendekatan linear dalam ilmu pengetahuan menjadi kurang relevan dan tidak cukup untuk memecahkan masalah kehidupan yang semakin kompleks. keilmuan yang ada tidak dapat menolong mahasiswa dan alumni PT untuk berpikir tingkat tinggi dan mengambil kesimpulan-kesimpulan besar untuk memecahkan masalah yang kompleks. Keilmuan yang ada tidak terbiasa membangun analisis dari berbagai sudut yang berbeda (multi perspektif; multi disiplin) untuk mencapai kesimpulan besar. Untuk itulah UIN Salatiga memberi nama *Circle* agar supaya keilmuan itu bersifat dinamis, berubah, berdialog, berkomunikasi dan bertegur-sapa. Sementara Wasathiyah knowledge mengacu kepada kemampuan *scientific skill* dan *humanistic*

*thought* yang berlandaskan agama, menggabungkan informasi, data, teknik, alat, sudut pandang, dan konsep untuk meningkatkan pemahaman mendasar dan menyelesaikan "masalah tertentu" yang melampaui batas disiplin tertentu atau bidang penelitian tertentu.

Rumusan konsep Islam Indonesia merupakan kombinasi antara nilai-nilai teologis Islam dengan tradisi, budaya, dan adat istiadat setempat di Indonesia. Islam Indonesia menunjukkan kearifan lokal yang tidak melanggar ajaran Islam, tetapi kehadiran Islam bisa lebih akomodatif dari ajaran Islam dengan adat istiadat setempat yang tersebar luas di Indonesia. Kehadiran agama Islam tidak bertujuan untuk menghancurkan adat dan tradisi yang sudah ada sebelumnya. Sebaliknya, memberikan nilai lebih dan memperkaya adat dan budaya secara perlahan dalam beberapa dekade atau generasi. Melalui perpaduan antara ajaran Islam dengan kebiasaan dan tradisi di wilayah Nusantara, terbentuklah sistem sosial dan Lembaga pendidikan yang khas/unik.

Selanjutnya Wawancara dengan pak Beni Ridwan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora tanggal 27 Agustus 2020 bahwa Konsep Integrasi keilmuan The Circle of Wasathiyah Knowledge penggagas utamanya adalah Prof Zakiyuddin. Konsep Integrasi keilmuan *The Circle of Wasathiyah Knowledge* terbit dalam bentuk dokumen naskah akademik proposal alih status UIN Salatiga dan yang menyusun konsep integrasi keilmuan tersebut adalah: a) Benny Ridwan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, b) Prof Saerozi Warek 1 IAIN Salatiga, c) Irfan Helmy Ketua LP2M, d) Adang Kuswaya Ketua LPM, e) Ahmad Maimun Wakil dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Dakwah, f) Prof Asfa Widiyanto Direktur Pascasarjana, g) Budiyono Syahputra Sekretaris LPM, h) Hamam, Wakil dekan bidang kemahasiswaan FTIK, i) Bimo, kepala TIPD, j) Rifky Airlangga, Dosen Pascasarjana.

Konsep Integrasi keilmuan The Circle of Wasathiyah Knowledge disusun sejak bulan Juli tahun 2019, melalui serangkaian rapat, diskusi, dan FGD terbatas. Kendala yang dihadapi konsep Integrasi keilmuan The Circle of Wasathiyah Knowledge adalah menyangkut masalah Pendekatan. Tim berdebat tentang

tujuan untuk mencapai Aksiologi (*core values*) yang sejalan dengan Maqashid al Syariah. Spirit dalam rangka memperbaiki kehidupan manusia serta lingkungannya atau mengatur kehidupan manusia serta aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan manusiawinya dan untuk mencapai keluhuran martabat kemanusiaan. Disamping itu tim juga berdebat tentang ada tidaknya instrumen Maqashid al Syariah, atau tim berdebat perihal bahasa universal dari Maqashid al Syariah. Akhirnya tim dapat menyelesaikan kendala tersebut dengan bentuk kesepakatan bersama bahwa tujuan integrasi keilmuan ini dalam rangka mencapai keluhuran martabat kemanusiaan yang sejalan dengan Maqashid al Syariah.

Dokumen integrasi keilmuan *The Circle of Wasathiyah Knowledge* perlu diperbarui untuk memastikan bahwa studi keislaman dan ilmu pengetahuan terus berkembang seiring kemajuan teknologi yang terus berlangsung dengan sangat cepat. Namun, perkembangan ini memiliki efek positif dan negatif tergantung pada moral dan mental manusia yang menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Oleh karena itu, manusia berhutang budi pada ilmu pengetahuan dan teknologi karena kemajuan di bidang ini membantu memenuhi kebutuhan manusia dengan lebih cepat dan mudah, dan telah memengaruhi peradaban manusia secara signifikan (Ridwan, 2020).

### ***Lembaga pengadopsi konsep integrasi keilmuan yang disusun UIN Salatiga***

Terkait Konsep Integrasi Keilmuan Islam, UIN Salatiga belajar pada UIN Yogya dan UIN Malang sebagai sumber. Dijadikannya UIN Yogya dan UIN Malang sebagai lembaga pengadopsi konsep integrasi keilmuan yang disusun UIN Salatiga memiliki berbagai alasan. Pada rencana awal berdirinya UIN Salatiga, STAIN Salatiga belajar konsep integrasi keilmuan ke UIN Malang yang sudah memiliki konsep Pohon ilmu. Namun konsep pohon ilmu tersebut diamati, tiru dan modifikasi. Pada sisi lain, banyak sekali dosen-dosen STAIN Salatiga studi doktoralnya pada UIN Yogyakarta, sehingga konsep integrasi dan interkoneksi keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta banyak dipahami oleh dosen-dosen STAIN Salatiga (Ridwan, 2020). Bantuan yang

diberikan UIN Jogja dan UIN Malang, yakni Prof Amin Abdullah dan Prof Imam Suprayogo dan Prof Mudjia Rahardjo dari UIN Yogyakarta dan UIN Malang kita undang ke IAIN Salatiga

Setiap UIN/IAIN atau PTKIN mempunyai pemahaman yang berbeda-beda mengenai integrasi keilmuan, karena terkait dengan pandangan dunia yang menghubungkan unsur-unsur pengetahuan, pengalaman, perasaan, dan kearifan lokal secara kokoh. Dulu unsur-unsur tersebut terkonsentrasi pada wilayah pengungkapan kebenaran oleh Tuhan, lalu bergeser ke teologi alam, dan sekarang bergeser ke wilayah pengalaman moral dan keagamaan. Seperti munculnya istilah jaring laba-laba, pohon ilmu, *twin tower*, dsb merupakan pengetahuan, pengalaman, perasaan, dan kearifan lokal dari masing masing PTKIN

### ***Integrasi Ilmu dalam Jaringan***

Hasil wawancara tanggal 1 September 2020 dengan Mansyur Dekan FTIK IAIN Salatiga menjelaskan bahwa UIN Salatiga bekerja sama dengan beberapa lembaga internasional seperti Jerman, India, Amerika, Malaysia, Hongkong, Thailand, dan Qatar dalam rangka mengembangkan integrasi ilmu. Kerja sama dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan seperti penelitian kolaborasi, seminar, penyediaan dosen, praktikum pengalaman lapangan, konferensi internasional, dan bantuan laboratorium keagamaan. (Mansyur, 2020). Unit Pelaksana Teknis yang disebut Kantor Urusan Internasional (KUI) bertanggung jawab atas pengelolaan kerjasama internasional di UIN Salatiga. Tugas KUI adalah untuk mengimplementasikan hasil kerjasama internasional yang telah dilakukan UIN Salatiga dan mempercepat pencapaian visi IAIN Salatiga menjadi universitas kelas dunia (*World Class University/WCU*).

### ***Strategi Implementasi Integrasi Ilmu***

Integrasi ilmu di UIN diwujudkan dalam tiga aspek utama, yaitu perubahan dalam struktur kelembagaan, struktur kurikulum, dan budaya akademik. Perubahan dalam struktur kelembagaan dapat dilihat dari keberadaan fakultas-fakultas 'umum' di UIN. Sementara perubahan dalam struktur kurikulum tampak

dari keberadaan matakuliah-matakuliah umum yang setara dengan matakuliah agama. Perubahan budaya akademik terlihat dari kesadaran secara massif yang semakin meningkat untuk menghilangkan pemisahan antara pendidikan agama dan umum yang selama ini dipegang teguh. (Miftahuddin, 2019)

Implementasi integrasi keilmuan pada setiap UIN memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh pemikiran unik dari para arsiteknya serta kondisi sosial-politik yang terjadi pada tingkat lokal di masing-masing UIN. Menurut Amin Abdullah, terdapat dua arah yang diperkirakan akan terus berkembang dalam integrasi keilmuan yakni melalui pengembangan kurikulum dalam pengajaran Studi Agama di PTAI; dan melalui munculnya disiplin-disiplin baru yang ditemukan dari sumber ajaran Islam dan tradisi masyarakat muslim. (Siregar, 2014)

Adapun strategi penerapan integrasi keilmuan pada fakultas agama dan umum di UIN Salatiga melalui: integrasi ilmu melalui pembelajaran, integrasi ilmu penelitian dan integrasi ilmu pengabdian masyarakat.

## **Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran**

### ***Kesiapan Dosen***

UIN Salatiga harus berubah mengikuti perkembangan zaman, termasuk tenaga pendidiknya. Sensitivitas dan kapasitas keilmuan sekarang ini harus kompatibel dengan pandangan seribu wajah Islam Indonesia. Untuk melihat beragam wajah Islam Indonesia diperlukan integrasi keilmuan. Berbagai gagasan tentang integrasi keilmuan, termasuk kristalisasinya dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama UIN, merupakan gagasan yang sangat strategis untuk membangun tipologi keilmuan yang relevan dengan kebutuhan intelektualitas masyarakat Islam masa sekarang dan yang akan datang.

Kesiapan dan kompetensi Dosen UIN Salatiga untuk menerapkan integrasi keilmuan dalam perkuliahan matakuliah yang diembannya, menunjukkan sebagian besar Dosen sudah siap. Jika ada yang belum siap biasanya adalah dosen UIN dengan latar belakang keilmuan umum, akan tetapi tidak menyurutkan semangat untuk terus belajar dan

mencoba hal baru, termasuk integrasi keilmuan (Ridwan, 2020).

Hasil wawancara dengan pak Irfan Helmy ketua LPPM IAIN Salatiga tanggal 28 Agustus 2020 bahwa masih beragam kesiapan dosen terkait integrasi keilmuan dan kondisi sesuai dengan latar belakang masing-masing. Sebagian dosen mungkin sudah siap dan sebagian lainnya belum siap. (Helmy, 2020)

Budaya kerja para dosen yang dikembangkan UIN Salatiga terkait integrasi keilmuan adalah menciptakan iklim kerja yang memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin dan amanah terhadap pekerjaan yang diberikan. Selain itu, diadakan Pencanangan Green Washatyyah Campus UIN Salatiga, Pengembangan dan pembukaan Prodi Saintek, dan Memasukan dimensi integrasi ilmu pada mata kuliah.

### ***Kemampuan profil Lulusan***

Lulusan UIN Salatiga memiliki kualifikasi dan keterampilan profesional yang sesuai dengan bidang studinya. Ijazah sarjana yang diterima dari program studi yang diikuti, menjamin bahwa lulusan UIN Salatiga dapat mengaplikasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pengetahuannya di tempat kerjanya. Selain memiliki prospek karir yang cerah, lulusan UIN Salatiga juga berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan menjadi peneliti yang kritis terhadap isu-isu terkini.

Kemampuan lulusan UIN ditentukan melalui partisipasi pemangku kepentingan dalam memberikan kontribusi agar tercipta kesesuaian dan hubungan yang kuat antara UIN dan pemangku kepentingan sebagai pengguna lulusan. Penetapan kemampuan lulusan mencakup empat unsur yang dijadikan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), yakni sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.

### **Kurikulum Integrasi ilmu.**

Kurikulum merupakan kumpulan dari beberapa mata kuliah yang dirancang oleh program studi agar pendidikan dan proses pembelajaran dapat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

perubahan kebijakan, dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Bentuk penerapan integrasi keilmuan di FTIK berupa mata kuliah berbasis fakultas, dan mata kuliah berbasis prodi di tadris IPA, dan tadris matematika. Pada dua prodi tersebut integrasi keilmuan diterapkan secara terintegrasi langsung pada masing-masing Rencana Perkuliahan Semester (RPS) pada mata kuliah ke-IPA an dan matakuliah kematematikaan.

Dalam kurikulum di tingkat program studi tidak ada mata kuliah khusus terkait integrasi keilmuan, karena pada tingkat program studi integrasi keilmuan langsung secara implisit masuk dalam penerapan pembelajaran di kelas, dan integrasi keilmuannya dapat dilihat dalam RPS mata kuliahnya. Bentuk integrasi keilmuan dalam RPS masuk dalam aktifitas dosen pada pembelajaran mulai tahap pendahuluan/apersepsi, tahap inti, sampai dengan tahap penutup berupa evaluasi pada mata kuliah umum yang membawa ciri khas masing-masing prodi. Dalam RPS disebutkan bahwa topik inti matakuliah bertujuan memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang integrasi keilmuan.

Ada beberapa matakuliah yang terkait dengan integrasi keilmuan seperti tafsir sains di Prodi IAT, Hadis Sains di Prodi Ilmu Hadis, metode penelitian Tafsir dan metode Penelitian Hadis. Begitu pula dengan Kurikulum Program Studi Psikologi Islam misalnya dalam matakuliah umum wajib menggunakan teori-teori dari barat (Sigmund Freud, Carl Gustave Jung), dan juga teori-teori dari islam (akhlak Tasawuf, Ilmu Tauhid [*believe psychology*], tafsir ayat psikologi, dll). Sama halnya dengan Psikologi Islam, di program studi Hukum ekonomi syariah juga memadukan komponen matakuliah ilmu ekonomi, ilmu hukum dan fiqh muamalah, Masail Fiqhiyyah, hadits ahkam dan ushulul fiqh. Proses belajar mengajar melalui pemasukan ayat-ayat Alquran dan hadis pada semua matakuliah.

Tujuan dan manfaat matakuliah yang terkait integrasi keilmuan bagi kelembagaan: dapat mengintegrasikan (menyatukan) antara ilmu agama dan ilmu umum ke dalam mata kuliah. Bagi dosen dapat mengintegrasikan

masing-masing bidang keilmuannya dengan agama, agar mahasiswa UIN Salatiga memiliki nilai lebih dibandingkan mahasiswa lain, terutama sebagai pembeda dengan lulusan PTU. Sedangkan untuk mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan dua keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum yang mereka dapatkan di perkuliahan.

Menurut bu Eni Titikusumawati wawancara tanggal 28 Agustus 2020 bagi UIN Salatiga matakuliah terkait integrasi keilmuan memberikan wawasan dan kesadaran terhadap kesatuan ilmu dalam Islam. Semua ilmu berasal dari Allah dan digunakan untuk kebaikan umat manusia. Dengan demikian akan tumbuh semangat untuk mempelajari ilmu secara seimbang. (Titikusumawati, 2020)

Wawancara tanggal 28 Agustus 2020 dengan Zahrifah mahasiswa jurusan Usuludin menjelaskan bahwa Integrasi Keilmuan sangat penting apalagi antara keilmuan umum dengan agama akan terasa hampa jika tidak ada integrasi antara keduanya. Contohnya saat perkuliahan tafsir sains jika kita hanya mempelajari ayat Al Qur'an tentang tumbuhan tanpa mempelajari atau mengaitkan dengan ilmu sains maka akan kurang dan sulit dalam menjelaskan juga mentadaburi ayat tersebut. (Zarifa, 2020)

### ***Pendekatan Pembelajaran Berbasis Integrasi Ilmu UIN***

Pendekatan pembelajaran berbasis Integrasi ilmu UIN adalah dengan Pendekatan interdisipliner yakni kerjasama antar beberapa ilmu tentang tema (subjek) yang sama dengan maksud mencapai suatu pandangan terpadu. Pendekatan interdisipliner dijalankan dengan cara lintas disiplin. Selanjutnya juga dengan pendekatan multi disiplin yakni dengan usaha pembahasan tentang tema yang sama oleh pelbagai ilmu, sehingga semua ilmu memberikan sumbangan yang satu di samping yang lain. Sekat pemisah antara ilmu tetap dipertahankan.

Para dosen memberikan kontribusi dari sudut pandang masing-masing. Pendekatan multi disiplin ini tidak bertujuan untuk mencapai pandangan terpadu. Dosen juga menggunakan Pendekatan transdisipliner sebagai upaya penelitian yang dilakukan oleh

dosen dari berbagai disiplin ilmu yang bekerja bersama untuk menciptakan inovasi konseptual, teoretis, metodologis, dan translasi baru yang mengintegrasikan dan bergerak melampaui pendekatan khusus disiplin ilmu untuk mengatasi masalah bersama.

Dalam pembelajaran dosen mengintegrasikan keilmuan pada buku-buku ajar yang dipergunakan dalam perkuliahan. Misalnya mengarahkan tema buku ajar ke tema yang menerapkan integrasi keilmuan, contohnya selalu mengaitkan bidang matematika dan IPA dengan agama, sehingga mahasiswa merasakan manfaat yang sangat besar dan menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk belajar

Buku ajar yang isinya telah menerapkan integrasi keilmuan diantaranya: (1) Mengembangkan model pembelajaran Tafsir Sains Terpadu (SIRSAINSDU), (2) Strategi pengembangan model pembelajaran SIRSAINDU, (3) Model pembelajaran *opened-Collaboration* (OE-C): Teori, praktik, dan riset. Memang kondisi di lapangan buku ajar yang sudah terkait integrasi keilmuan belum memadai

Selanjutnya bentuk kegiatan kurikuler dan non-kurikuler terkait integrasi keilmuan di lapangan dapat dilihat dalam bentuk kegiatan antara lain: Salatiga *Science Olympiad* (SSO), Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI), lomba media pembelajaran, seminar dan webinar. Tema yang diusung dalam kegiatan tersebut diarahkan untuk selalu mengusung adanya bentuk integrasi keilmuan.

### ***Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Integrasi Ilmu UIN***

Masjid berperan penting sebagai tempat pembelajaran, khususnya dalam bidang ilmu agama yang menjadi kewajiban bagi umat Islam. Selain itu, masjid juga dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai jenis ilmu, seperti ilmu alam, sosial, humaniora, dan sejenisnya.

UIN Salatiga menggunakan masjid sebagai sumber belajar dalam rangka integrasi keilmuan dalam matakuliah ilmu falak. Ilmu falak erat kaitannya dengan waktu pelaksanaan ibadah. Contohnya, penghitungan gerhana matahari dan gerhana bulan untuk menjalankan ibadah sunah yaitu shalat gerhana matahari dan

bulan. Dengan mempelajari ilmu falak kita juga dapat menghitung sendiri waktu shalat, arah kiblat, serta penentuan awal bulan-bulan hijriyah sesuai di daerah mereka masing-masing.

### **Integrasi Ilmu dalam Penelitian**

#### ***Pelatihan Penelitian Dosen UIN***

Visi ARKAN 2018-2028 bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat utama studi Islam dan pluralisme yang unggul di dunia dengan mengintegrasikan keilmuan agama dan sains yang sesuai dengan perkembangan global. Dalam rangka mencapai visi ini, semua riset yang dilakukan di perguruan tinggi Islam dan pusat penelitian harus mendukung visi ARKAN 2018-2028.

Adapun misi ARKAN 2018-2028 adalah mencapai visi Indonesia sebagai pusat destinasi studi Islam dan pluralisme yang unggul di dunia dengan melakukan riset keagamaan, kemasyarakatan, sains, dan teknologi di Indonesia berdasarkan kondisi Indonesia. Hal ini akan menghasilkan publikasi dan hasil terkait, memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan global, mempengaruhi kebijakan pemerintah berdasarkan riset dan pengetahuan, serta mengembangkan riset inovatif yang berkelanjutan.

Selanjutnya Untuk meningkatkan pengembangan keilmuan dan proses pembelajaran di UIN Salatiga, interaksi di kelas dan penelitian yang mendukung materi pembelajaran dapat memberikan manfaat yang berharga. Melalui penelitian, baik dosen maupun mahasiswa dapat melatih cara berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam melakukan metode riset. Untuk memperkuat penelitian di lingkungan UIN Salatiga, diadakan Pelatihan Peningkatan Mutu Penelitian Dosen UIN Salatiga. Tujuan acara ini adalah untuk mengevaluasi hasil-hasil penelitian sebelumnya dan mendorong penelitian tahun berjalan dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah ditentukan.

#### ***Workshop Penulisan KTI Dosen IAIN***

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Salatiga mengadakan *workshop*

penulisan akademik untuk dosen FEBI. Workshop ini dihadiri oleh Jaka Sriyana, Ph.D dari Universitas Islam Indonesia, dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para dosen dalam menulis jurnal ilmiah. Selain tugas mengajar dan mengabdikan diri pada masyarakat, publikasi ilmiah juga menjadi tugas penting bagi para dosen. Oleh karena itu, workshop ini diadakan untuk membantu para dosen meningkatkan kemampuan menulis dan mempublikasikan hasil penelitian mereka.

### ***Judul/Tema Penelitian Berbasis Integrasi Ilmu***

Riset atau penelitian dapat dijelaskan sebagai sebuah proses investigasi yang dilakukan secara aktif, terus-menerus, dan terorganisir dengan tujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan memperbaiki fakta-fakta. Proses pemikiran ini dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang suatu peristiwa, perilaku, teori, dan hukum, dan dapat memberikan peluang untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara praktis.

Materi pada Penelitian berorientasi pada luaran Penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri. Judul/tema penelitian berbasis integrasi ilmu UIN dapat dilihat, bahwa materi penelitian dasar dan terapan dapat mengembangkan tema penelitian meliputi: Pertama, Tema Umum: “Kajian dan Pengembangan pembelajaran unggul yang berbasis pada nilai-nilai Islam-Indonesia”. (IAIN Salatiga, 2020)

Secara khusus terkait tema-tema integrasi keilmuan diantaranya: 1) Internalisasi nilai-nilai islam dalam meminimalkan infeksi soil transmittes helminth ada petani kubis melalui pendekatan berbasis masyarakat, 2) Scientific approach model of socio-religious life of mualaf village in Indonesia, 3) Kurikulum Pendidikan agama berbasis lingkungan sebagai penguatan pendidikan humanistic di sekolah adiwiyata, 4) Pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis sains, al qur'an, dan alam, 5) Peningkatan kompetensi pedagogic guru IPA berbasis pendidikan agama islam melalui alat eraga ipa kontekstual di MI Kecamatan Ngablak Magelang

### ***Publikasi***

Jurnal Studi Islam IAIN Salatiga (Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies=IJMS), yang dikelola oleh Pascasarjana UIN, telah mendapatkan peringkat Quartile 1 (Q1) di Scimago Journal Rank (SJR) di bidang studi agama (2011). Mulai tahun 2011 sampai tahun 2020 telah menerbitkan 34 edisi dengan penulis dari dalam dan luar negeri. Selain itu, IJMS membantu UIN Salatiga meraih penghargaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Terbaik Bidang Penelitian dan Publikasi Ilmiah dalam Pengelolaan Jurnal Internasional 2019 dari Kementerian Agama RI dan meraih penghargaan sebagai jurnal bereputasi internasional The Best Quartile 1 (Q1) di acara Biannual Conference on Research Result (BCRR) 2019 di UIN Gunung Djati Bandung. Prestasi ini memberikan dampak positif dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di tingkat Internasional.

### ***Integrasi Ilmu dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)***

#### ***Pemanfaatan integrasi ilmu dalam PKM***

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Bateh, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, mahasiswa-mahasiswa IAIN Salatiga yang dipandu oleh dosen pembimbing lapangan, Dr. Budiyo Saputro, M.Pd berhasil menciptakan berbagai macam makanan dan minuman olahan yang terbuat dari biji nangka dan buah naga. Mereka berhasil mengembangkan inovasi pembuatan tempe naga beton yang bertujuan untuk memanfaatkan biji nangka yang biasanya tidak digunakan dan menyediakan alternatif makanan diet pengganti nasi yang mudah didapat oleh masyarakat. Selain itu, mereka juga membuat teh buah naga, puding naga, dan ampyang beton.

Prof. Dr. Zakiyuddin, M.Ag selaku Rektor IAIN Salatiga memberikan penghargaan kepada para mahasiswa yang berhasil menciptakan tempe naga beton. KKN adalah tugas wajib dalam perkuliahan dan inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi tidak hanya memberikan pendidikan di ruang kelas,

melainkan ilmu yang diperoleh dapat diterapkan secara langsung di masyarakat.

### ***Bentuk-bentuk kegiatan PKM berbasis integrasi ilmu***

Mahasiswa-mahasiswa Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (FTIK IAIN) Salatiga berhasil menciptakan hand sanitizer menggunakan bahan-bahan alami dalam kegiatan PKM berbasis integrasi ilmu. Hand sanitizer dipandang sebagai senjata ampuh untuk mencegah penyebaran virus corona, namun harganya yang mahal dan sulit didapat di pasaran membuat para mahasiswa berinisiatif untuk membuat hand sanitizer sendiri dan membagikannya secara gratis di lingkungan kampus.

Zaidatul bersama dengan teman-temannya, mereka telah mencoba membuat hand sanitizer dari campuran lidah buaya dengan alkohol 70%. Ternyata hand sanitizer yang dibuat dari bahan alami tersebut lebih ramah lingkungan dan tidak menyebabkan iritasi pada kulit, namun penggunaan hand sanitizer berbahan lidah buaya mungkin menyebabkan rasa panas di awal bagi orang yang alergi terhadap getah. Namun gejala ini tidak akan lama

### ***Lembaga Mitra PKM***

Pada tanggal 22 Juli 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijah 1441 Hijriyah, Ketua Pengadilan Agama Kebumen Dr. Drs. H. Masduqi, SH. MH menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga. Kedua belah pihak sepakat untuk melakukan kerjasama dibidang penyelenggaraan forum ilmiah dan penyebarluasan informasi dalam bentuk sosialisasi, seminar dan workshop dibidang hukum, Penelitian kolaboratif, Pelaksanaan magang dan praktikum Mahasiswa, Kunjungan studi dan pengiriman literatur.

Selanjutnya pada tanggal 4 Maret 2020, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Islamic Insurance Society (IIS). Perjanjian tersebut telah ditandatangani oleh Rektor IAIN Salatiga, Prof. Dr. Zakiyuddin, M.Ag, dan perwakilan dari IIS, Sjaeful

Safarudin, S.Sos., M.E. Tujuan dari perjanjian kerjasama ini adalah untuk memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dan membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Ilmu di IAIN Salatiga**

#### ***Faktor Pendukung***

Dalam mengintegrasikan Keilmuan di IAIN Salatiga banyak faktor pendukung yang mempengaruhinya diantaranya: *Pertama*, Lembaga IAIN Salatiga memberikan dukungan penuh terhadap implementasi integrasi keilmuan terhadap fakultas dan program studi. Bentuk dukungan tersebut adalah: Memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana untuk terlaksanakannya implementasi integrasi keilmuan

*Kedua*, Kualitas SDM Dosen yang bagus akan mendukung penerapan integrasi keilmuan. *Ketiga*, Komponen bahan ajar: IAIN Salatiga melalui LP2M memberikan hibah atau bantuan dana untuk penerbitan buku karya dosen di lingkungan IAIN Salatiga, terutama buku-buku yang bertema integrasi keilmuan. *Keempat*, Banyak dosen yang menghasilkan karya ilmiah, salah satunya berupa buku ajar atau modul.

*Kelima*, Mahasiswa era milenial sangat tanggap teknologi, sudah paham tentang hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa, dan rasa ingin tahu tentang ilmu yang dipelajarinya jika dikaitkan dengan ilmu-ilmu agama, karena ketika mereka dinyatakan lulus dari IAIN Salatiga mereka dituntut memiliki pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang lebih bagus daripada lulusan PTU. *Keenam*, Lembaga berupaya menyediakan dan melengkapi ketersediaan fasilitas kuliah, dan SDM yang siap diajak untuk maju

#### ***Faktor Kendala***

Selain faktor pendukung, dilapangan ditemukan juga **faktor kendala** penyelenggaraan Integrasi Keilmuan di IAIN Salatiga diantaranya: *Pertama*, Sarana dan prasarana yang diberikan tidak dapat diterima dengan langsung lengkap sehingga semuanya berlangsung secara bertahap. *Kedua*, Beberapa dosen matematika murni kesulitan menerapkan

integrasi keilmuan karena isi materi keilmuannya terlalu abstrak. Tidak setiap isi materi mata kuliah dapat dengan mudah ditemukan bentuk integrasinya. *Ketiga*, Tidak setiap dosen bersedia menyusun bahan ajar yang mengangkat tentang integrasi keilmuan, alasannya rata-rata karena menyusun konten matematikanya sudah sulit apalagi jika harus mengaitkan dengan ilmu agama.

*Keempat*, Belum ada pedoman penyusunan bahan ajar Integrasi Keilmuan. Tidak setiap dosen bersedia menyusun bahan ajar yang mengangkat tentang integrasi keilmuan, alasannya rata-rata karena menyusun konten matematikanya sudah sulit apalagi jika harus mengaitkan dengan ilmu agama. *Kelima*, Ada beberapa mahasiswa dengan berbagai latar belakang yang menyebabkan keikutsertaannya dalam perkuliahan menjadi terhambat. Contohnya, mahasiswa yang kuliah sambil kerja, mahasiswa dengan kondisi keuangan dan pendapatan orang tua di bawah standart, mahasiswa bermasalah, dll

*Keenam*, Fasilitas yang disediakan tidak langsung lengkap dan memadai, ada beberapa SDM yang tidak mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas tersebut, dan beberapa SDM yang kurang bisa menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, contohnya SDM yang sudah berusia lanjut, dan SDM yang latar belakang keilmuannya dari umum. Belum ada Laboratorium Sains yang memadai yang mendukung integrasi keilmuan.

## PENUTUP

Penelitian ini menarik **Kesimpulan** sebagai berikut: *Pertama*, Konsep integrasi Keilmuan Islam Indonesia IAIN Salatiga belajar pada UIN Yogya dan UIN Malang. Konsep Integrasi keilmuan The Circle of Wasathiyah Knowledge terbit dalam bentuk dokumen naskah akademik UIN Salatiga. *Kedua*, Strategi penerapan integrasi keilmuan pada fakultas agama dan umum di UIN Salatiga melalui: pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

*Ketiga*, Dalam kurikulum di tingkat program studi tidak ada mata kuliah khusus bernama mata kuliah Integrasi keilmuan, namun langsung secara implisit masuk dalam

penerapan pembelajaran di kelas, dan integrasi keilmuannya dapat dilihat dalam RPS mata kuliahnya.

*Keempat*. Faktor pendukung diantaranya: SDM dosen memadai, Sarana prasarana cukup memadai, Konsep Integrasi keilmuan yang berkembang dan Tersedianya Prodi berbasis Sains. Sedangkan faktor penghambat diantaranya: Belum semua dosen mempunyai wawasan cukup tentang Integrasi Keilmuan, Latar belakang mahasiswa yang beragam, Belum ada pedoman penerapan integrasi keilmuan di UIN Salatiga.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat ditarik **rekomendasi** sebagai berikut: *Pertama*, UIN Salatiga semakin berkembang baik, fasilitas dalam pembelajaran bertambah, memperbarui sistem mata kuliah di prodi, mengajarkan ilmu agama sekaligus ilmu umum, mengaitkan antara mata kuliah agama dengan mata kuliah umum.

*Kedua*, Masih banyak peluang dan tantangan buat para dosen untuk mengimplementasikan integrasi keilmuan, yang perlu dijaga, dipertahankan dan ditingkatkan adalah etos kerja, disiplin karena, tanggung jawab terhadap pekerjaannya masing-masing sehingga integrasi keilmuan dapat terlaksana. Kedepan Kementerian agama perlu melakukan Diklat bagi para dosen untuk meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama.

*Ketiga*, Kajian tentang integrasi keilmuan sudah sangat lama dibahas di lingkup Kementerian Agama. Saat ini yang terpenting adalah menerapkannya secara komprehensif dalam pembelajaran di UIN. Oleh karena itu pemerintah perlu mendukung secara penuh pengembangan integrasi keilmuan agar perjalanannya dapat lebih efektif.

*Keempat*, Penelitian ini mengungkapkan konsep dan implementasi integrasi keilmuan pada UIN Salatiga. Hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi dan praktisi yang berada di lingkungan UIN.

*Kelima*, Pembahasan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya terkait pembaharuan pendidikan Islam. Karena tema integrasi

keilmuan di UIN masih tergolong baru, masih banyak peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2005). *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi'* (Bandung). Mizan.
- Echlos, J. M., & Shadily, H. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriani, D. (2022). Nilai Moderasi Beragama Sebagai Sumber Belajar Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 2(1), 17–22.
- Gumiandari, S., & Hasanah, U. (2019). *The Implementation of The Integration of Science and Islam in Curriculum Development in Indonesia, Malaysia and Brunei*. CV. Confident.
- Gumiandari, S., Nafi'a, I., & Asmuni, A. (2020). *An Analytical Study on The Conept on Integration of Science and Islam in IAIN Cirebon*.
- Hanifah, U. (2012). Upaya Integrasi Dikotomi Sistem Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Transformasi Iain Menuju UIN). *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 1 (1).
- Hanifah, U. (2018). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 273–294.
- Hanurawan, F. (2012). *Filsafat Ilmu Psikologi*. Universitas Negeri Malang.
- Helmy, M. I. (2020). *Wawancara tanggal 28 Agustus 2020*.
- Hendri Hermawan Adinugraha, Hidayanti, E., & Riyadi, A. (2018). Fenomena Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep Unity of Sciences di UIN Walisongo Semarang. *Hikmatuna: Journal For Integrative Islamic Studies*, 4 (1).
- Hidayat, W., & Ibrahim, T. (2021). Implementing of Science-Social Integration in Islamic Education Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–16.
- IAIN Salatiga. (2020). *Buku Pedoman Pendidikan IAIN Salatiga*. IAIN Salatiga.
- Ikhwan, A. (2016). Perguruan Tinggi Islam Dan Integrasi Keilmuan Islam: Sebuah Realitas Menghadapi Tantangan Masa Depan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 5 (2).
- Kusmana, et al. (2006). *Integrasi Keilmuan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menuju Universitas Riset*. PPIM dan UIN Jakarta Press.
- Leni. (2022). *IAIN Salatiga Alih Status Jadi UIN*. LPM Dinamika,.
- Mansyur. (2020). *Wawancara tanggal 1 September 2020*.
- Miftahuddin. (2016). Integrasi Pengetahuan Umum Dan Keislaman Di Indonesia: Studi Integrasi Keilmuan Di Universitas Islam Negeri Di Indonesia. *Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education*, 1 (1).
- Miftahuddin. (2019). *Model-Model Integrasi Ilmu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Diandra Kreatif.
- Nasir, N. F. (2008). *Pengembangan Pendidikan Tinggi Dalam Prespektif Wahyu Memandu Ilmu*. Gunung Djati Pres.
- Nugraha, M. T. (2020). Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17 (1).
- Ridwan, B. (2020). *Wawancara tanggal 27 Agustus 2020*.
- Rifai, N., Fauzan, F., & Bahrissalim, B. (2014). Integrasi keilmuan dalam pengembangan kurikulum di uin se-indonesia: Evaluasi penerapan integrasi keilmuan uin dalam kurikulum dan proses pembelajaran. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 1(1).
- Setiawati, R. (2015). Integritas Ilmu dalam Perpekstif Pendidikan. *Jurnal Penelitian IAIN Kudus*, 9 (2).

- Siregar, P. (2014). Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah. *Jurnal MIQOT*, 38 (2).
- Suprayogo, I. (2006). *Paradigma Pengembangan Keilmuan Perspektif UIN Malang*. UIN Malang Press.
- Titikusumawati, E. (2020). *Wawancara tanggal 28 Agustus 2020*.
- Ummatun, N. (2015). *Pemikiran Islamisasi Ilmu Pengetahuan Agus Purwanto Dalam Buku Ayat-Ayat Semesta dan Nalar Ayat-Ayat Semesta*No Title. Pascasarjana UMS.
- Wathoni. (2018). *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. CV. Uwais Inspirasi.
- Yusuf, M. Y. (2015). Pesantren Sains: Epystimology of Islamic Science in Teaching System. *Walisongo*, 23(2).
- Zainiyati, H. (2015). Landasan Fondasional Integrasi Keilmuan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 12 (3).
- Zarifa. (2020). *Wawancara tanggal 28 Agustus 2020*.